

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya (Sanjaya, 2013: 53).

Penelitian ini bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru pengajar dan murid belajar. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Bikien (1998).

Sifat PTK yang dilakukan adalah kolaboratif partisipatoris, yakni kerjasama antara peneliti dengan praktisi dilapangan. Ebbut (1985) dalam Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Burns (1999): penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti (Suharsimi, 2006).

Dengan demikian penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

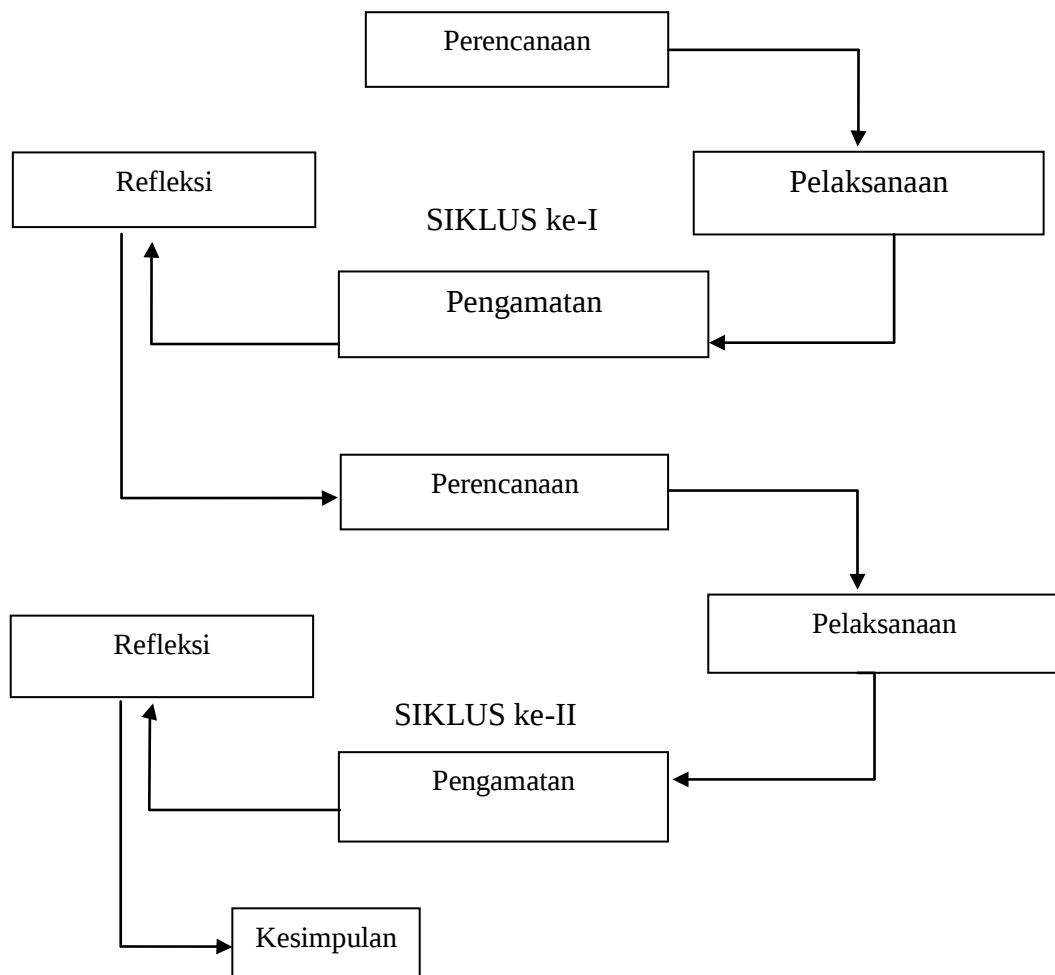
Ebbut (1985) dalam Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

32 Burns (1999): penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti (Suharsimi, 2006). Dengan demikian penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru

Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan prosedur kerja dengan siklus spiral dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dengan setiap siklusnya peneliti akan melakukan kegiatan yang diawali dengan perencanaan, kemudian melakukan tindakan, observasi terhadap tindakan dan diakhiri dengan refleksi.

Bentuk siklus yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2011: 16).



**Gambar 1.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto, 2011: 16)**

Berdasarkan pada gambar di atas dapat diketahui jenis penelitian tindakan kelas tersebut terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran yang berurutan yang kembali kelangkah semula.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan metode demonstrasi untuk mengetahui penggunaan media *audio visual* sebagai upaya pembelajaran vokal dalam materi bernyanyi unisono pada siswa kelas VII.a SMP Angkasa Kupang.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, dalam perkembangan teknologi saat ini. Sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Menurut Aminuddin Raysad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah mengfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar.

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (pendidik, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang suatu yang didemonstrasikan.

Dari beberapa definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami pembelajaran vokal dalam materi bernyanyi unisono.

C. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Angkasa Kupang yang terletak di Jln. Adisucipto, Kelurahan Penfui, Kota Kupang, dengan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap di kelas VII.a Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Sumber data penelitian

Sumber penelitian adalah peserta didik kelas VII.a SMP Angkasa Kupang dengan jumlah 25 orang siswa, yang terbagi atas 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.a SMP Angkasa Kupang. Data yang diperoleh dari peserta didik bertujuan untuk mengetahui kemampuan menggali informasi yang dimiliki dalam proses pembelajaran berlangsung, lebih khusus dalam pembelajaran seni budaya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari guru pengampu mata pelajaran seni budaya yang bertujuan untuk mengetahui hasil penilaian yang diambil guru dalam pembelajaran seni budaya dalam kaitannya dengan materi vokal bernyanyi unisono. Selain itu informasi juga digali dari berbagai sumber dan jenis data yang lain meliputi: 1. Arsip, daftar nilai, Raport. 2. Tes prestasi belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

Menurut Ary, dkk(1985:90) terdapat lima langkah pendahuluan yang harus diambil pada waktu melakukan observasi yaitu:

- a. Aspek tingkah laku yang diamati harus di pilih
- b. Tingkah laku yang masuk kedalam kategori yang telah dipilih harus di rumuskan dengan jelas
- c. Orang yang akan melakukan pengamatan harus dilatih
- d. Suatu sistem untuk mengukur pengamatan harus dikembangkan
- e. Prosedur terperinci untuk mencatat tingkah laku harus dikembangkan

Pada tehnik observasi ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti seperti pengamatan proses belajar mengajar di ruang kelas.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat pembelajaran di kelas. Observasi yang dilakukan meliputi tahap-tahap pembelajaran, serta prosedur metode demonstrasi yang dilakukan oleh siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian proses pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menggali informasi melalui pemanfaatan media audio visual berupa tayangan video materi vokal bernyanyi unisono. Pada penelitian ini terdapat 2 orang observer yaitu teman sejawat dan guru kelas yang mengawasi aktivitas siswa dan peneliti (saat mengajar) ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes adalah prosedur sistematis yang bentuk dalam tugas-tugas yang distandardisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk

dikerjakan, dijawab, atau direspon baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan (Muhammad dkk,2003:26)

Tes dalam penelitian ini berupa sejumlah soal yang akan dikerjakan oleh siswa dan penilaian keterampilan bernyanyi secara unisono. Tes ini ditujukan pada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta kemampuan menggali informasi siswa setelah menerima pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip, sementara itu menurut Moleong (1989:106) menyatakan bahwa dokumen itu dapat di bagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti, baik berupa foto-foto dan data profil sekolah.

Dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kamera Hp atau kamera digital untuk mendapatkan data berupa gambar. Dalam hal ini bertujuan untuk mencatat kejadian-kejadian penting ketika pembelajaran berlangsung yaitu mengambil gambar menggunakan kamera ketika siswa sedang mengikuti pembelajaran. Dokumentasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah data tertulis hasil pekerjaan siswa ,hasil observasi, hasil tes dan foto kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar data yang diperoleh lebih lengkap dan sistematis

sehingga mudah untuk diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab dengan guru dan siswa. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung setelah penerapan pembelajaran model demonstrasi pada pelajaran seni budaya..

2. Lembar Observasi

Observasi pada penelitian ini terdapat dua macam, yaitu observasi aktivitas guru/ peneliti dan observasi aktivitas siswa. Lembar observasi guru/peneliti berisi aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran. Lembar observasi ini diisi oleh guru seni budaya selama proses pembelajaran berlangsung. Bentuk lembar observasi ini berbentuk daftar ceklist dengan memberi tanda “ √” pada setiap kategori penilaian. Kategori penilaian ini merupakan petunjuk mengenai gambaran situasi objek yang diamati. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan observasi ini adalah mengenai proses yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan peneliti dan semua aktivitas siswa dalam pembelajaran.

3. Lembar Soal dan praktik/Tes.

Tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada pembelajaran seni budaya dalam penerapan model pembelajaran demonstrasi pada materi vokal beryanyi unisono. Tes ini diberikan disetiap akhir pembelajaran sesuai materi pelajaran yang diajarkan dengan memberikan butir soal. Soal tes berupa uraian. Dan tes praktik vokal bernyanyi unisono secara berkelompok dan individu.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai

sumber. Pengolahan data analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif

Usman dalam Arita (2011: 39) menjelaskan bahwa peneliti yang menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu suatu teknik analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran penyajian laporan penelitian. Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan.

Proses analisis data melalui beberapa tahapan, yang dimulai dari proses penyusunan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.

2. Analisis data kuantitatif

Dalam penelitian ini penulis juga menerapkan analisis data kuantitatif (statistik). Iskandar (2009: 101) menjelaskan bahwa analisis statistik adalah cara mengolah informasi data (kuantitatif) yang berhubungan dengan angka-angka, bagaimana mencari, mengumpulkan, mengolah data, sehingga sampai menyajikan data dalam bentuk sederhana dan mudah dibaca atau data yang diperoleh dapat dimaknai (diinterpretasikan).

Setelah penulis menganggap data yang telah dibutuhkan dianggap cukup, langkah selanjutnya yakni mengelompokkan data sesuai permasalahan penelitian dan kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus sederhana. Untuk mengetahui hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi, dianalisis menggunakan rumus sederhana yakni rumus mencari rata-rata secara umum sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang lulus}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2013: 275)

Keterangan:

- P : Persentase Rata-Rata Kelulusan
- $\sum$ Siswa yang lulus : Banyaknya siswa tiap pencapaian kelulusan
- Jumlah siswa keseluruhan : Banyaknya siswa yang mengikuti tes

A. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah maksudnya peneliti dari siklus I ke siklus II dan siklus berikutnya jika di perlukan. Desain penelitian dengan model siklus yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2011: 16) yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi, sebagai berikut:

1. Tahap siklus I

a. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui rancangan penelitian tindak kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada setiap siklus terdapat empat kegiatan utama, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Adapun rincian prosedur tindakan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan

Persiapan berkonsultasi untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru seni budaya di SMP Angkasa Kupang. Dalam menentukan strategi pelaksanaan dengan menggunakan media audio visual pembelajaran teknik vokal dalam materi bernyanyi secara unisono, dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum dan silabus kelas SMP Angkasa Kupang, semester genap pada pembelajaran seni budaya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

- b. Membuat perangkat pembelajaran (RPP) yang mengacu pada pembelajaran dengan menggunakan audio visual.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini merupakan pengimplementasian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio midi. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal meliputi, melakukan apresiasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Melaksanakan kegiatan latihan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran dengan kegiatan pokok yang meliputi: penjelasan materi disertai dengan pemberian praktek/contoh.

3. Pengamatan

- a. Peneliti memperhatikan keseluruhan siswa untuk mengetahui kefokusannya siswa pada saat berlangsungnya latihan.
- b. Memantau setiap kegiatan pembelajaran siswa baik pada saat proses pembelajaran maupun pada saat evaluasi pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil perhitungan yang diperoleh setelah berakhirnya siklus I dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan bernyanyi siswa setelah menggunakan media audio visual teknik vokal tersebut. Hasil yang diperoleh dianalisis untuk menemukan kelemahan sebagai faktor penyebab belum optimalnya hasil tindakan siklus I.

Hasil refleksi ini menjadi catatan khusus untuk dijadikan perhatian pada saat pelaksanaan tindakan siklus berikutnya. Dengan demikian siklus II merupakan perbaikan siklus I yang dilakukan oleh peneliti.

2. Tahap Siklus II

Aktivitas yang dilakukan pada siklus II merupakan hasil refleksi disiklus I. oleh karena itu tahap-tahap yang dilakukan relatif sama dengan siklus I. hanya saja pada siklus II dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan sesuai dengan kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Adapun gambaran umum siklus II, sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

1. Merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I
2. Menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilaksanakan pada tahap kegiatan ini adalah mengulangi kembali apa yang dilakukan pada siklus I yaitu melatih siswa penggunaan media audio visual teknik vokal dalam materi bernyanyi secara unisono dengan melakukan berbagai perbaikan-perbaikan.

c. Pengamatan

Pengamatan (observasi) observasi yang dilakukan pada siklus II kurang lebih sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus II juga kurang lebih sama dengan siklus I hanya saja hasil refleksi siklus II akan dijadikan bahan pembahasan hasil dalam penelitian ini.

B. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi `sebagai berikut :

- a. Bab I : Pendahuluan, meliputi : latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

- b. Bab II : Bagian Landasan Teori, meliputi : Strategi pengelolaan pembelajaran di kelas, Multimedia audio visual, Vocal, Unisono dan Kerangka pikir.
- c. Bab III: Metodologi Penulisan, meliputi :Metode penelitian, Lokasi dan sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, prosedur penelitian.
- d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
- e. Bab V : Kesimpulan dan Saran